

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan bisnis, para pelaku bisnis (seorang manajer, investor, kreditor, maupun pelaku bisnis lainnya) senantiasa dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Keputusan bisnis yang tepat dan cepat akan berdampak menguntungkan bagi perusahaan dan sebaliknya keputusan bisnis yang tidak tepat dan lambat akan berdampak merugikan bagi perusahaan. Untuk itu agar para pelaku bisnis bisa mengambil keputusan secara tepat dan cepat maka sangat dibutuhkan informasi agar para pelaku bisnis dapat mengambil keputusan yang terbaik. Salah satu informasi tersebut yaitu informasi akuntansi. Karena dengan informasi akuntansi tersebut para pelaku bisnis dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Informasi akuntansi sangat berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis, antara lain yaitu sebagai alat penilai kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional-taktis-strategik manajerial, dan alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan. Singkatnya informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis intern dan ekstern. Informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan *ketentuan-ketentuan* yang

pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi.

Berbagai asumsi, metode dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode, dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai. Laporan keuangan merupakan suatu usaha yang mencoba memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan sudah ada barang tentu sangat kompleks. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu, harus disimpulkan melalui analisa, dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur, dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Analisis terhadap laporan keuangan bank, merupakan salah satu cara untuk menyimpulkan arah dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan, serta menginterpretasikan laporan keuangan yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur, serta pihak pihak yang memerlukan. Saling hubungan yang ada diantara tiap tiap bagian dari laporan keuangan harus dinyatakan dengan jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika telah

banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi akuntansi. Dalam hal ini adalah laporan keuangan sebagai bahan penelitian.

Saling hubungan yang ada di antara tiap-tiap bagian dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara jelas, sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang. Di dalam mempelajari trend dari berbagai aspek finansial perusahaan itu, aspek perbandingan merupakan unsur yang penting.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal (*early warning sistem*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Rasio antara 500 dan 100 misalnya dapat dinyatakan sebagai 5 : 1 atau 5. Walaupun rasio relatif mudah dihitung, tetapi interpretasi terhadap rasio jauh lebih kompleks. Agar rasio yang dihitung mempunyai arti, maka rasio harus dihitung dari variabel-variabel yang saling berhubungan yang berarti pula.

Analisa rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk dan indikator dan gejala-gejala yang timbul

disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisa lebih lanjut harus dilakukan.

Analisa terhadap rasio dapat menjelaskan saling berhubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan, demikian juga rasio dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi (yang dibandingkan) maupun gerakan trend, yang tidak mungkin dapat di deteksi hanya melalui analisa terhadap variabel-variabel yang dinyatakan dalam rasio tersebut secara individual.

Rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain, berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu seorang analis harus mampu membuat penyesuaian-penyesuaian untuk memprediksi saling berhubungan yang ada pada rasio tersebut di masa yang akan datang. Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari rasio itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan inteligensi serta ketrampilan didalam menginterpretasikannya.

Hubungan antara informasi akuntansi dan rasio laporan keuangan dengan fenomena ekonomi telah banyak diteliti, antara lain seperti pengaruhnya terhadap konsekuensi ekonomi (Zeff, 1978; Nurkholis, 1999); pengaruhnya terhadap pasar modal (Lee, 1979; Parawiyati dan Zaki Baridwati, 1998; Sidhiarta Utama dan Anto Yulianto Budi Santoso, 1998; Etty Gurendrawati dan Bambang Sudibyo, 1999; Sutrisno dan Bambang Sudibyo, 1999); prediksi *earning* dan *return* (Supriyadi, 1999; Rina Trisnawati, 1999; Parawiyati dkk., 1999). Mas'ud Machfoedz (1995).

Karena tidak seorangpun yang dapat mengetahui secara pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan, dan banyak penekanan diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio keuangan dalam bentuk model-model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Garrison (1988) menyatakan bahwa “tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai potensial laporan keuangan untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi dan analisa”. Penman (1992) membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh O'Connor (1973) membuktikan bahwa rasio-rasio dari laporan keuangan yang dipublikasikan tidak dapat membantu para investor untuk memprediksi *future stock return*. Libby (1975) berpendapat bahwa suatu informasi mempunyai kegunaan yang tinggi bila ia dapat membuat prediksi yang benar. Ia membuktikan bahwa rasio-rasio akuntansi menyediakan informasi yang berguna bagi pejabat kredit perbankan dalam memprediksi kegagalan maupun kesuksesan bisnis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dambolera dan Khoury (1980) membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai kekuatan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kebangkrutan usaha rasio-rasio keuangannya tidak stabil. Penemuan yang terakhir ini menambahkan bahwa kegunaan dari rasio-rasio keuangan dengan menyelidiki ketidakstabilan dari

standar error, standar deviation, dan variasi rasio-rasio tersebut sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, terutama dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul **“Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba ”(Studi Empiris terhadap Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta).**

1.2 Rumusan Masalah

. Pada tahun 1995 – 1996 perekonomian Indonesia mengalami pergolakan yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997. krisis tersebut dimulai oleh krisis perbankan. Pada November 1997 pemerintah melikuidasi 16 bank yang kemudian sampai maret 1999 meningkat menjadi 54 bank yang terlikuidasi. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti kegunaan dari rasio rasio keuangan industri perbankan untuk memprediksi perubahan laba untuk industri perbankan ditambah beberapa penelitian sebelumnya pada industri perbankan menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Dari latar belakang masalah diatas sehingga penulis menetapkan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah rasio keuangan industri perbankan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001 ?
- b. Apakah rasio keuangan industri perbankan tahun 2001 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002 ?

- c. Apakah rasio keuangan industri perbankan tahun 2002 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2003 ?
- d. Apakah rasio keuangan industri perbankan tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2004 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan data dari industri perbankan, dikarenakan adanya perbedaan karakteristik perusahaan antara perusahaan perbankan, asuransi, dan sekuritas. Walaupun dalam kenyataannya antara perbankan, asuransi, dan sekuritas terlihat hampir sama.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan, terutama yang berkaitan dalam memprediksi perubahan laba. Dan apakah rasio keuangan dapat berguna dalam memprediksi perubahan laba. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberi masukan untuk para investor potensial dalam berinvestasi dipasar modal. Selain hal tersebut manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, manajemen keuangan dan pasar modal. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Industri perbankan untuk memprediksi laba.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

- Latar belakang

Berisi informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindak lanjuti lewat penelitian, termasuk hal hal yang melatarbelakanginya.

- Rumusan Masalah penelitian

Berisi tentang pengidentifikasian masalah yang berkaitan dengan masalah utama dari penelitian

- Tujuan dan Manfaat penelitian

Bagian ini berisi tentang tujuan dari dilaksanakannya riset serta manfaat dari riset yang dilakukan.

Bab II : Landasan Teori & Kajian Pustaka

Landasan teori menjelaskan teori teori apa saja yang akan digunakan untuk mendukung proses riset.

Kajian Pustaka menjelaskan tentang hasil hasil dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan topik riset yang akan dilakukan dan penelitian tersebut berisi cara ilmiah yang benar.

Bab III : Metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang berbagai variabel yang diteliti, Cara mengambil populasi dan sampel, teknik analisis yang digunakan, dan cara perhitungan variabel.

Bab IV : Analisis

Berisi tentang berbagai proses pengolahan data dan teori teori pendukungnya. Bagian ini juga mengemukakan pengujian dari hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya.

Bab V : Kesimpulan dan saran

Berisi tentang hasil yang diperoleh dari penelitian serta rekomendasi rekomendasi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI & KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Harnanto (1984) mengemukakan Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, (3) laporan arus kas (exposure draft PAI – 1983).

2.1.1 Neraca

laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat tertentu.

Neraca disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, yang melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Unsur-unsur dari neraca adalah :

- a. *Aktiva*, manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- b. *Kewajiban*, pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk menstransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. *Ekuitas*, kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikan.

2.1.2 Laporan Perhitungan Rugi –Laba

laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut.

Kieso (2001) menyatakan bahwa laporan rugi-laba adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan rugi-laba menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Unsur-unsur dari laporan rugi-laba :

- a. *Pendapatan*, arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang,

- penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b. **Beban**, arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
 - c. **Keuntungan**, kenaikan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
 - d. **Kerugian**, penurunan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- a. **Aktivitas operasi (*operating activities*)** meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- b. **Aktivitas investasi (*investing activities*)** meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan.

- c. **Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)** melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi (1) perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengambilan atas dan dari investasinya, dan (2) peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja (selanjutnya dalam tulisan ini disebut sebagai *earnings*), perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya kemampuan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman, dan tentu saja pembagian penghasilan kepada pemilik. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Untuk mencapai tujuan dapat dievaluasi tersebut diatas, maka IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan penyusunan laporan keuangan atas dasar konsep biaya historis (*historical cost*), pengakuan pendapatan, prinsip *matching*, dan prinsip pengungkapan secara lengkap, serta asumsi kesatuan usaha, kontinuitas usaha, penggunaan unit moneter dalam pencatatan dan periode waktu. Sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi karakteristik kualitatif dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI,1994) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut *statement of accounting concept no 1* tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna IAI (2002) menetapkan ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. *Dapat dipahami* maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. *Relevan* maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan

ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. *Keandalan* artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. *Dapat dibandingkan* artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif.

2.3 Definisi Analisa Laporan Keuangan

Menurut Berstein (1984) : “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari ukuran ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”

Menurut Sofyan Safri Harahap : “Menguraikan pos pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang berisifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

2.4 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi para pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan

Penyajian Laporan Keuangan SAK 2002 disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan, analisa laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko dari suatu perusahaan.

Tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan antara lain :

2.3.1 Investasi pada saham

Analisa laporan keuangan dapat digunakan oleh investor atau calon investor untuk menganalisa keadaan dari suatu perusahaan. Seorang investor tertarik dengan pada tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa masa yang akan datang relatif terhadap resiko perusahaan tersebut. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik tetapi resikonya juga naik tentunya perusahaan tersebut tidaklah menarik lagi bagi investor.

2.3.2 Pemberian kredit

Analisa laporan keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

2.3.4 Kesehatan Supplier / Pemasok

Perusahaan yang tergantung pada supply pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan demikian

kemungkinan kerja sama yang terus menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pengetahuan akan kondisi keuangan supplier juga akan bermanfaat bagi perusahaan yang dalam melakukan negosiasi dengan supplier.

2.3.5 Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi industri. Bagi suatu industri yang diatur, tingkat keuntungannya biasanya ditentukan oleh pemerintah dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu diatas biaya modalnya. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, maka pemerintah akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

2.5 Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam bisnis adalah *analisis rasio keuangan*.

Rasio keuangan sebagai hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sarana untuk mengambil keputusan, disamping itu juga dapat menilai efisiensi dan efektifitas kinerja dari perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat terlihat hubungan dan fenomena-fenomena yang terjadi pada berbagai keputusan yang diambil perusahaan.

Rasio yang dimaksud dalam laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis. Prastowo (1995) mengartikan rasio sebagai pengungkapan hubungan matematis suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan suatu pos dengan pos lainnya. Rasio-rasio ini penting bagi analisis ekstern yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu rasio-rasio berguna bagi pra intern untuk membantu manajer mengevaluasi hasil-hasil operasi perusahaan, memperbaiki kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Pada akhirnya, perlu diingat bahwa dalam penyusunan laporan keuangan dipergunakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dipakai, berbagai asumsi dan taksiran yang subjektif kesemuanya ini merupakan batasan-batasan yang harus kita sadari jika kita melakukan analisis rasio.

Pemilihan jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan pada industri perbankan.

Perhitungan rasio pada umumnya tidak untuk semua unsur yang ada pada laporan keuangan, perhitungan ini tergantung pada tujuan utama dalam membuat perhitungan rasio tersebut atau berdasarkan tingkat kepentingan pemakai perhitungan rasio. Secara individual rasio kecil artinya kecuali jika diperbandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan. Analisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio ini menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau sebaliknya. Berikut ini ada beberapa alternatif dalam menentukan rasio standar :

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya dipilih suatu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada rasio industri.

Pada pertimbangan dengan rasio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas rata-rata, atau dibawah rata-rata. Rasio standar yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata yaitu rasio industri (gabungan perusahaan sejenis). Untuk perusahaan di Indonesia, analisis rasio dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dan angka rasio industri belum dapat dilakukan karena belum adanya badan atau lembaga yang menyusun rasio industri (Munawir 1995).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, Rasio yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

- a. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “unlikuid”. Pada bidang perbankan sendiri bank bisa dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang hutangnya, dan dapat mebayar kembali seluruh deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa adanya penangguhan.
- b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas bagi bank menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, serta

untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, dan sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan pemegang sahamnya. Dengan modal yang mencukupi tentunya manajemen bank dapat bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

- c. Rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, tujuan dari mengukur rasio ini adalah mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. .

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil.

Faktor-faktor tersebut diatas akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat dengan tujuan analisa. Seperti yang telah disebutkan diatas maka banyak pihak yang perlu

mengetahui tentang laporan keuangan dari industri perbankan, karena disana lah berbagai pihak akan menyimpan uang mereka yang tentunya mereka harus mengetahui apakah uang yang mereka simpan terjamin keamanannya.

2.6 Kajian Pustaka

Pada tahun 1966 Beaver melaporkan sebuah studi yang membandingkan masing masing rasio perusahaan bankrupt dengan perusahaan tidak bangkrut yang dilakukan dalam keadaan 5 tahun sebelum kebangkrutan. Beaver menggunakan pendekatan univariate analysis dimana menunjukkan kemampuan untuk memprediksi kegagalan perusahaan dengan rasio yang dianalisa satu persatu. Ada lima rasio yang digunakan, yaitu : Cash Flow to total debt ratio, Net Income to total asset ratio, Current asset to current liabilities ratio, total debt to total asset ratio, dan working capital to total asset ratio. Beaver melakukan pengamatan terhadap perkembangan rasio tersebut dengan menggunakan sampel 158 perusahaan yang sukses dalam 5 tahun tersebut. Kelima rasio yang digunakan sebagai prediktor tersebut kemudian diuji tingkat kesalahannya untuk menunjukkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengklasifikasiansuatu perusahaan. Selanjutnya hasil pengujian rasio tersebut diurutkan dimana tingkat prodentase kesalahan terkecil dipertimbangkan sebagai "*best predictor*", kemudian berikutnya "*second best predictor*", dan seterusnya hingga sampai pada tingkat kesalahan terbesar sebagai "*the worst predictor*". Kesimpulannya menemukan bahwa ternyata rasio keuangan berguna untuk memprediksi kegagalan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian tentang memprediksi perubahan laba pada industri perbankan pernah diteliti oleh Bambang Suhardito (2002), dimana ia menggunakan rasio keuangan perbankan seperti *quick ratio, investing policy ratio, banking ratio, loan to asset ratio, liquidity risk, cash ratio, allowance to total loan ratio, primary ratio, risk asset ratio, capital ratio, CAR I, CAR II, deposit risk ratio, gross profit margin, net profit margin, ROE, gross yield on total asset, ROA, rate of return on loan*. Dalam penelitian ini berhasil menemukan bahwa Capital ratio, Gross profit Margin, Primary ratio, ROE, dan ROA signifikan dalam memprediksi perubahan laba sebesar 74% dalam jangka waktu satu tahun..

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Endro Suwarno dengan judul “Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba” menemukan bukti bahwa tiga rasio keuangan tahun 1999 seperti *long term liabilities to shareholders equity, operating profit to profit before tax, net income to sales* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2000, Penelitian ini juga berhasil menemukan bukti bahwa rasio keuangan tahun 2001 tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan review literature, paper, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penggunaan rasio rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan Bank dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial, masyarakat, manajemen bank, dan berbagai pihak lain yang berkepentingan dalam melakukan prediksi terhadap kesehatan dari sebuah bank. Berbagai macam informasi yang ada antara lain rasio keuangan yang terdiri dari *quick ratio*, *banking ratio*, *asset to loan ratio*, *primary ratio*, *Risk asset ratio*, *CAR*, *Gross profit margin*, *Net profit margin*, dan *return on equity* adalah berbagai macam rasio yang terbagi menjadi tiga kategori besar yaitu *Rasio Likuiditas*, *Rasio solvabilitas*, dan *rasio profitabilitas*. Penelitian tentang penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba sudah banyak dilakukan di Indonesia, dan hasilnya menemukan bahwa berbagai rasio keuangan cukup signifikan untuk memprediksi perubahan laba.

Sedangkan untuk penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi laba pada industri perbankan pernah dilakukan oleh Bambang suhardito (2002) dan hasilnya menemukan bahwa beberapa *rasio keuangan bank* dapat dijadikan prediktor yang signifikan untuk prediksi laba dalam jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan hipotesa :

- H1: Rasio keuangan perbankan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001**
- H2: Rasio keuangan perbankan tahun 2001 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002**

Menurut penelitian dari Agus endro sumarno (2004) menemukan bahwa rasio keuangan secara berbeda dapat memprediksi perubahan laba dalam jangka waktu satu tahun, dimana dia menguji prediksi rasio keuangan 2000 terhadap perubahan laba tahun 2001, rasio keuangan tahun 2001 terhadap 2002 dan rasio keuangan 2002 terhadap 2003 dan ditemukan hasil yang signifikan untuk perusahaan manufaktur. Sehingga penulis memutuskan hipotesis ketiga dan keempat adalah sebagai berikut :

H3: Rasio keuangan perbankan tahun 2002 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2003

H4: Rasio keuangan perbankan tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2004

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan Perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dibatasi pada perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2000; 2001; 2002 2003 & 2004. Pemilihan sampel pada perusahaan Perbankan dan yang telah terdaftar di BEJ berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, ketersediaan laporan keuangan teraudit. *Kedua*, penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan Perbankan dan Non perbankan.

Sampel yang digunakan terlebih dahulu diseleksi dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian (*Purposive Sampling*).

Kriteria pemilihan sampel :

- a. Perusahaan Perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- b. Perusahaan perbankan yang sudah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2000; 2001; 2002 & 2003 (laporan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya). Ini digunakan untuk mengkalkulasi rasio keuangan dan perubahan laba untuk suatu periode.

- c. Tahun fiskal emiten berakhir pada bulan Desember. Kriteria ini adalah diperlukan untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.

Dari syarat diatas terseleksi 21 perusahaan perbankan :

NO	Perusahaan
1	PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk
2	PT. Bank Buana Indonesia Tbk
3	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk
4	PT. Bank Central Asia Tbk
5	PT. Bank CIC International Tbk
6	PT. Bank Danamon Tbk
7	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk
8	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
9	PT. Bank Kesawan Tbk
10	PT. Bank Lippo Tbk
11	PT. Bank Mayapada Tbk
12	PT. Bank Mega Tbk
13	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
14	PT. Bank Niaga Tbk
15	PT. Bank NISP Tbk
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
17	PT. Bank PAN Indonesia Tbk
18	PT. Bank Permata Tbk
19	PT. Bank Swadesi Tbk
20	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
21	PT Inter-Pacific Bank Tbk

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder perusahaan Perbankan yang *go publik* berupa laporan keuangan emiten 2000; 2001; 2002; 2003 dan 2004 di BEJ. Data yang dipakai merupakan data runtut waktu dan silang tempat (*pooled time*

series) dengan menggunakan prosedur timelag 1 tahun, yaitu variabel perubahan relatif rasio keuangan (*independen*) tahun t digunakan untuk memprediksi variabel perubahan laba (*dependen*) pada tahun $t + 1$.

3.3 Definisi Operasional

Variabel independen atau penjelas dalam penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan. Penggunaan perubahan relatif rasio keuangan dengan maksud untuk menghindari variasi ukuran perusahaan. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2000; 2001; 2002; 2003 dan 2004 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003 dan 2004. Perubahan relatif rasio keuangan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan rasio keuangan } (\Delta Fr_{i,t}) = \frac{Fr_{i,t} - Fr_{i,t-1}}{Fr_{i,t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

$\Delta Fr_{i,t}$ = perubahan relatif rasio keuangan

$Fr_{i,t}$ = rasio keuangan pada periode yang dihitung perubahannya

$Fr_{i,t-1}$ = rasio keuangan pada periode satu tahun sebelumnya

I = data observasi ke I

Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 rasio yang diidentifikasi dari studi sebelumnya antara lain :

a. Rasio likuiditas

i. Quick Ratio

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat yang paling likuid yang dimiliki oleh pihak bank. Quick ratio merupakan perbandingan antara Cash asset atau bisa juga disebut Quick asset dengan total deposit. Hubungan antara quick ratio dengan perubahan laba adalah apabila terjadi kenaikan quick ratio berarti terjadi kenaikan cash asset atau penurunan dari Total deposit. apabila cash asset naik berarti bank memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dari bank tersebut sehingga dapat memaksimalkan laba.

ii. Banking ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang banyak digunakan. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rasio ini merupakan perbandingan antara *total loans* dengan *total deposit*, apabila terjadi kenaikan dari total loan maka bank akan mendapatkan pendapatan dari bunga yang dibayarkan sehingga dapat menaikkan laba pada periode tersebut.

iii. Asset to loan ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio yang ada akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini merupakan perbandingan antara Total loan dan Total Asset dimana apabila terjadi kenaikan dari total loan kemungkinan bank akan mendapatkan kenaikan pendapatan sehingga menaikkan laba.

b. Ratio Solvabilitas

i. Primary rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih dapat ditutup oleh equity capital yang tersedia, hingga rasio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang adalah telah memadai. Rasio ini merupakan perbandingan antara Equity dan total asset dimana setiap total asset mengandung resiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital. Sehingga jelas rasio ini berhubungan dengan naik turunnya laba dimasa yang akan datang.

ii. Risk asset ratio

Maksud dari rasio ini juga menyerupai primary rasio hanya lebih menitik beratkan pada kemungkinan penurunan asset saja. Rasio ini merupakan perbandingan anatara Equity capital dengan total asset setelah dikurangi kas dan sekuritas. Sama dengan primary ratio total

asset mengandung resiko kerugian dan resiko ini akan mengakibatkan pengurangan dari capital diluar kas dan sekuritas. Sehingga kerugian yang dialami bank akan menurunkan laba perusahaan.

iii. CAR (capital adequacy ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan modal untuk menutupi segala macam kerugian yang diakibatkan kredit yang diberikan serta kerugian pada investasi surat berharga. Rasio ini merupakan perbandingan antara Equity capital dikurangi fixed asset dengan total loan ditambah sekuritas. CAR merupakan ukuran untuk menilai kelayakan sebuah bank. Dengan CAR terlihat kekuatan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan operasi perusahaan. Sehingga dapat menganalisa pengaruhnya terhadap perubahan laba.

c. Rasio Rentabilitas

i. Gross profit margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya personil, biaya overhead dan lain sebagainya. Dengan menggunakan rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas secara murni dari bank yang bersangkutan.

ii. Net profit margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.

iii. Return on equity capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan management dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan net income. Bagi manajemen bank yang mampu menaikkan return on equity biasanya ada petunjuk tentang kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menaikkan incomenya.

Cara melakukan perhitungan terhadap rasio rasio diatas adalah :

Jenis Ratio	Rumus
Quick Ratio	$\frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}}$
Banking Ratio	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit}}$
Asset to loan Ratio	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total asset}}$
Primary ratio	$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total Asset}}$
Risk asset Ratio	$\frac{\text{Equity capital}}{\text{total asset - Cash - Securities}}$
CAR I	$\frac{\text{Equity capital - Fixes asset}}{\text{Total loans + securities}}$
Gross Profit margin	$\frac{\text{Operating income - operating expenses}}{\text{Operating income}}$
Net profit margin	$\frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$
Return On equity capital	$\frac{\text{Net income}}{\text{Equity capital}}$

Variabel Perubahan Laba (variabel Dependen)

Perubahan laba dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif. Digunakannya angka laba relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari

pengaruh ukuran perusahaan (Mas'ud Machfoedz, 1994) penggunaan angka laba absolut tidak dapat dihubungkan dengan penggunaan rasio keuangan yang bersifat relatif atau berbentuk persentase sehingga penulis menggunakan angka laba relatif untuk menyeimbangkan antara rasio keuangan yang bersifat relatif dengan angka laba. Perubahan laba relatif dihitung dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2000; 2001; 2002; 2003 dan 2004 yang dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003 & 2004 serta *Jakarta Stock Exchange* tahun 2004. Perubahan laba relatif dihitung dengan cara :

$$\text{Perubahan laba } (\Delta Y_{it}) = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

t : periode dari laba

i : *individual firm*

n : *associated lag period*

Indikator perusahaan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Item *extraordinary* dan *discontinued operation* dikeluarkan dari laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya (Zainuddin dan Yogyanto Hartono, 1999).

3.4 Teknis Analisis

Analisis yang digunakan menggunakan beberapa pengujian yaitu pengujian asumsi klasik, pengujian regresi berganda.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana informasi rasio keuangan sebagai variabel independen dan perubahan laba merupakan variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{(t)} = b_0 + b_1 X1_{(t-1)} + b_2 X2_{(t-1)} + b_3 X3_{(t-1)} + b_4 X4_{(t-1)} + b_5 X5_{(t-1)} + b_6 X6_{(t-1)} + \dots + b_K XK_{(t-1)} + e \quad \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

Y = perubahan laba

b₀ = koefisien konstanta

X_{1(t-1)} – X_{k(t-1)} = perubahan rasio keuangan

e = koefisien *error* (variabel pengganggu)

Pengujian dilakukan menggunakan software SPSS for Windows agar lebih dapat mempermudah pelaksanaan pengujian melihat banyaknya jumlah variabel yang akan di uji.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pelaksanaan pengujian Hipotesis I sampai hipotesis IV menggunakan uji F dan uji T. dan untuk mendapatkan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji Heterokodestisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara parsial.

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba secara keseluruhan.

Uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.1 Pengujian Variabel independen tahun 2000 terhadap Variabel dependen tahun 2001.

Pengujian diawali dengan pengujian menggunakan metode Stepwise regression dimana dengan metode ini akan terpilih variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Penentuan hipotesis objektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan di uji.

H_0 : Rasio keuangan perbankan tahun 2000 tidak berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2001.

H_a : Rasio keuangan perbankan tahun 2000 berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2001.

- b) Uji stepwise regression yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih variabel yang mempunyai hubungan signifikansi paling optimal terhadap perubahan laba

c) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Apabila terlihat titik titik menyebar pada garfik normal plot berada disekitar dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heterokodestisitas

Adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

d) Uji hipotesis

Dengan menggunakan uji t, akan terlihat hubungan individual antara rasio keuangan tahun 2000 dengan perubahan laba tahun 2001.

Dengan menggunakan uji F atau ANOVA akan melihat tingkat probabilitasnya atau signifikansinya.

3.5.2 Pengujian Variabel independen tahun 2001 terhadap Variabel dependen tahun 2002.

Pengujian diawali dengan pengujian menggunakan metode Stepwise regression dimana dengan metode ini akan terpilih variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen

- a) Penentuan hipotesis objektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan di uji.

H_0 : Rasio keuangan perbankan tahun 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2002.

H_a : Rasio keuangan perbankan tahun 2001 berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2002.

- b) Uji Stepwise regression adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi yang paling optimal terhadap perubahan laba.

- c) Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas

Apabila terlihat titik titik menyebar pada garfik normal plot berada disekitar dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

- c. Uji Heterokodestisitas

Adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

d) Uji hipotesis

Dengan menggunakan uji t, akan terlihat hubungan individual antara rasio keuangan tahun 2001 dengan perubahan laba tahun 2002.

Dengan menggunakan uji F atau ANOVA akan melihat tingkat probabilitasnya atau signifikansinya.

3.5.3 Pengujian Variabel independen tahun 2002 terhadap Variabel dependen tahun 2003.

Pengujian diawali dengan pengujian menggunakan metode Stepwise regression dimana dengan metode ini akan terpilih variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Penentuan hipotesis objektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan di uji.

H_0 : Rasio keuangan perbankan tahun 2002 tidak berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2003.

H_a : Rasio keuangan perbankan tahun 2002 berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2003.

b) Uji stepwise regression adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih variabel independen yang paling signifikan secara optimal terhadap variabel dependen.

c) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Apabila terlihat titik titik menyebar pada garfik normal plot berada disekitar dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heterokodestisitas

Adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

d) Uji hipotesis

Dengan menggunakan uji t, akan terlihat hubungan individual antara rasio keuangan tahun 2002 dengan perubahan laba tahun 2003.

Dengan menggunakan uji F atau ANOVA akan melihat tingkat probabilitasnya atau signifikansinya.

3.5.4 Pengujian Variabel independen tahun 2003 terhadap Variabel dependen tahun 2004.

- a) Penentuan hipotesis objektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan di uji.

Ho : Rasio keuangan perbankan tahun 2003 tidak berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2004.

Ha : Rasio keuangan perbankan tahun 2003 berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2004.

b) Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Apabila terlihat titik titik menyebar pada garfik normal plot berada disekitar dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heterokodestisitas

Adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

c) Uji hipotesis

Dengan menggunakan uji t, akan terlihat hubungan individual antara rasio keuangan tahun 2003 dengan perubahan laba tahun 2004.

Dengan menggunakan uji F atau ANOVA akan melihat tingkat probabilitasnya atau signifikansinya.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data perusahaan yang terdaftar di BEJ dan telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Berdasarkan pemilihan sampel terpilih 21 perusahaan dari populasi sebesar 25 perusahaan perbankan. Hal ini didasarkan pada kriteria pemilihan sampel yang sudah dijelaskan penulis di bagian sebelumnya. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil analisis dan pembahasan untuk membuktikan hipotesis yang dibuat pada penelitian ini.

Analisis pada bagian ini akan diawali dengan pengujian asumsi klasik untuk membuktikan kelayakan regresi dan stepwise regression untuk memilih variabel independen yang paling berpengaruh agar hasil dari penelitian ini secara detail dapat membuktikan variabel independen yang spesifik berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat keyakinan pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5%.

4.2 Pengujian Hipotesis pertama :” Rasio keuangan perbankan tahun 2000 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2001”

Berdasarkan desain penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka pada hipotesis pertama ini penulis melakukan perhitungan selisih antara rasio keuangan tahun 2000 dengan tahun 2001, dan uji dengan selisih perubahan laba tahun 2000 terhadap 2001.

4.2.1 Uji Stepwise regression

Pengujian ini dilakukan untuk seleksi menggunakan stepwise regression dimana seluruh variabel independen disaring untuk mendapatkan variabel yang paling signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian stepwise regression terpilih dua variabel independen yang paling signifikan yaitu Net profit margin dan Gross profit margin. Dua variabel inilah yang akan dimasukkan ke uji berikutnya. (Lihat tabel 4.2.1 hal.67).

4.2.2 Uji asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menggambarkan normalitas dari data yang akan diuji secara regresi, pada uji ini penulis menilai dengan 2 cara yaitu menggunakan 2 cara yaitu metode normal plot dan one sample kolmogorov dan smirnov test. Dari pengujian terlihat normalitas dari data yang akan diuji, dimana p-value sebesar 0,23 > dari α sebesar 0.05. sehingga dapat dikatakan data yang akan diuji berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari penyebaran plot pada diagram diatas dimana penyebarannya tidak menjauh dari garis (lihat tabel 4.2.2.1 hal.67).

4.2.2.2 Uji Heterokodestisitas

Uji ini menjelaskan tentang apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

Dari pengujian diatas terlihat bahwa p value sebesar 0,632 > dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat efek heterokodestisitas (Lihat Tabel 4.2.2.2 hal.68)

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Variabel multikolinieritas dapat terdeteksi diatas nilai VIF yang lebih besar dari 10, dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. dimana dari uji diatas terlihat nilai VIF sebesar 1.056 atau < 10, dan nilai tolerance 0.94 dimana < 0.1 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi efek multikolinieritas pada data yang akan diregresikan. (Lihat tabel 4.2.2.3 hal 68)

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Regresi Variabel independen terhadap variabel dependen

Pengujian regresi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel 4.2.3.1 hal 69

Dari pengujian diatas terlihat nilai Adjusted R square sebesar 0.976 atau sekitar 97,6 %, berarti variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 97,6 % sebagai prediktor perubahan laba, sisanya sebesar 2,4 % mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan ekonomi, atau hal lainnya.

Dari pengujian ANOVA terlihat nilai p-value $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dalam arti terdapat hubungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari perhitungan Coefficient juga terlihat nilai p-value dari masing masing variabel independen $< \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan variabel independen yang terpilih memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Dari nilai B diatas terlihat bahwa kedua variabel independen mempunyai korelasi positif terhadap variabel dependen, Variabelnya adalah Gross profit margin dan Net Profit margin. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0.435 + 0.601(NPM) + 0.456(GPM) + e$$

4.2.4 Interpretasi hasil Penelitian

Berdasarkan berbagai pengujian yang sudah dilakukan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, dimana rasio keuangan yang paling berpengaruh adalah Net Profit margin dan Gross profit margin. Kedua variabel diatas berbeda dengan hasil penelitian dari Agus Endro Suwarno (2004) walaupun penelitian tersebut juga memperoleh hasil dimana rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Bambang suhardito (2002) bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan walaupun terdapat perbedaan pada rasio keuangan sebagai variabel independen yang

signifikan. Terdapatnya perbedaan dengan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jumlah tahun data dan penggunaan variabel independen.

Net Profit Margin (NPM) memiliki korelasi positif sebesar 0.601, yang berarti apabila terdapat kenaikan NPM sebesar 1% maka akan menyebabkan naiknya Laba sebesar 0.601%. dimana kenaikan dari NPM disebabkan naiknya Net income atau operating income dari kegiatan operasional pokok bagi bank yang bersangkutan. Sehingga apabila NPM naik maka sudah tentu terjadi kenaikan Laba.

Gross Profit Margin (GPM) memiliki korelasi positif sebesar 0.456, yang berarti bahwa apabila terdapat kenaikan GPM sebesar 1 % maka akan menaikkan laba sebesar 0.456 %. Dimana terjadinya kenaikan GPM disebabkan naiknya operating income atau turunnya operating expenses sehingga tentu akan menaikkan laba dari bank yang bersangkutan.

4.3 Pengujian Hipotesis kedua :” Rasio keuangan perbankan tahun 2001 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2002”

Berdasarkan desain penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka pada hipotesis pertama ini penulis melakukan perhitungan selisih antara rasio keuangan tahun 2001 dengan tahun 2002, dan uji dengan selisih perubahan laba tahun 2001 terhadap 2002.

4.3.1 Uji Stepwise regression

Pengujian ini dilakukan untuk seleksi menggunakan stepwise regression dimana seluruh variabel independen disaring untuk mendapatkan variabel yang paling signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian stepwise regression terpilih lima variabel independen yang paling signifikan yaitu Gross profit margin, ROE, Net profit margin, Primary ratio, CAR . variabel inilah yang akan dimasukkan keuji uji berikutnya (Lihat tabel 4.3.1 hal.70).

4.3.2 Uji asumsi klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menggambarkan normalitas dari data yang akan diuji secara regresi, pada uji ini penulis menilai dengan 2 cara yaitu menggunakan 2 cara yaitu metode normal plot dan one sample kologorov dan smirnov test. Dari pengujian diatas terlihat normalitas dari data yang akan diuji, dimana p-value sebesar $0,14 >$ dari α sebesar 0.05 . sehingga dapat dikatakan data yang akan diuji berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari penyebaran plot pada diagram diatas dimana penyebarannya tidak menjauh dari garis(Lihat tabel 4.3.2.1 hal.70).

4.3.2.2 Uji Heterokodestisitas

Uji ini menjelaskan tentang apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

Dari pengujian terlihat bahwa p value sebesar 0,076 > dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat efek heterokodestisitas (Lihat tabel 4.3.2.2 hal.71).

4.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Variabel multikolinieritas dapat terdeteksi diatas nilai VIF yang lebih besar dari 10, dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. dimana dari uji diatas terlihat nilai VIF atau < 10, dan nilai tolerance dimana > 0.1 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi efek multikolinieritas pada data yang akan diregresikan (Lihat tabel 4.3.2.3 hal. 71).

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Pengujian Regresi Variabel independen terhadap variabel dependen

Pengujian regresi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel 4.3.3.1 hal.72

Dari pengujian diatas terlihat nilai Adjusted R square sebesar 0.93 atau sekitar 93 %, berarti variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 93 % sebagai prediktor perubahan laba, sisanya sebesar 7 % mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan ekonomi, atau hal lainnya.

Dari pengujian ANOVA terlihat nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dalam arti terdapat hubungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari perhitungan diatas Nilai $p\text{-value}$ dari masing masing variabel $< \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan variabel independen yang terpilih memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Dari nilai B diatas terlihat bahwa empat variabel independen mempunyai korelasi positif terhadap variabel dependen, dalam arti Variabel GPM, NPM, CAR, dan ROE mempunyai hubungan dengan perubahan laba sedangkan salah satu variabel berkorelasi negative terhadap variabel dependen, yaitu Primary ratio.

Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.493 + 0.873(GPM) + 0.08(ROE) + 0.308(NPM) + 0.790(CAR) - 0.87(PR) + e$$

4.3.4 Interpretasi hasil penelitian

Dari berbagai pengujian yang dilakukan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, dimana variabel independen yang paling berpengaruh adalah Gross profit margin, Net profit margin, CAR, ROE, dan Primary ratio. Dari kelima rasio keuangan tersebut berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu dimana rasio rasio keuangan tersebut berbeda dengan yang dipakai dengan penelitian terdahulu, dimana hal ini disebabkan adanya perbedaan jenis perusahaan yang diteliti dan jumlah tahun penelitian.

Konstanta sebesar 0.493, berarti bahwa bila diasumsikan variabel independen sebesar 0% berarti bahwa perubahan laba akan naik sebesar 0.493%.

Gross Profit Margin (GPM) memiliki korelasi positif sebesar 0.873, yang berarti bahwa apabila terdapat kenaikan GPM sebesar 1 % maka akan menaikkan laba sebesar 0.873 %. Dimana terjadinya kenaikan GPM disebabkan naiknya operating income atau turunnya operating expenses sehingga tentu akan menaikkan laba dari bank yang bersangkutan

Return on equity (ROE) memiliki korelasi positif sebesar 0.08, yang berarti apabila terjadi kenaikan ROE sebesar 1% maka akan menaikkan laba sebesar 0.08 %, dimana kenaikan ROE merupakan petunjuk tentang kemampuan manajemen bank tersebut untuk menaikkan net income nya, sehingga bisa disimpulkan apabila terjadi kenaikan ROE maka akan terjadi kenaikan laba.

Net Profit Margin (NPM) memiliki korelasi positif sebesar 0.308, yang berarti apabila terdapat kenaikan NPM sebesar 1% maka akan menyebabkan naiknya Laba sebesar 0.308%. dimana kenaikan dari NPM disebabkan naiknya Net income atau operating income dari kegiatan operasional pokok bagi bank yang bersangkutan. Sehingga apabila NPM naik maka sudah tentu terjadi kenaikan Laba.

Capital adequacy ratio (CAR) memiliki korelasi positif sebesar 0.790, yang berarti apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menaikkan laba sebesar 0.790 %, dimana kenaikan CAR merupakan petunjuk tentang kemampuan manajemen bank tersebut untuk membayar kembali dana milik deposannya, sehingga apabila CAR naik maka tentu bank mengalami kenaikan pendapatan berarti menaikkan Laba.

Primary ratio (PR) memiliki korelasi negatif sebesar 0.87, yang berarti apabila terjadi kenaikan Primary ratio sebesar 1% maka akan menurunkan laba sebesar 0.87 %, dimana kenaikan primary ratio menunjukkan seberapa besar modal yang ada akan dapat menjaga keberadaan dari asset, dimana setiap asset memiliki resiko kerugian sehingga dapat mengurangi capital, apabila capital berkurang tentu biaya operasi akan berkurang sehingga dapat menurunkan pendapatan dan menurunkan laba.

4.4 Pengujian Hipotesis ketiga :” Rasio keuangan perbankan tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2004”

Berdasarkan desain penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka pada hipotesis pertama ini penulis melakukan perhitungan selisih antara rasio keuangan tahun 2002 dengan tahun 2003, dan uji dengan selisih perubahan laba tahun 2002 terhadap 2003.

4.4.1 Uji Stepwise regression

Pengujian ini dilakukan untuk seleksi menggunakan stepwise regression dimana seluruh variabel independent disaring untuk mendapatkan variabel yang paling signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian stepwise regression terpilih empat variabel independen yang paling signifikan yaitu Gross profit margin, ROE, Risk Asset ratio . variabel inilah yang akan dimasukkan keuji uji berikutnya (Lihat tabel 4.4.1 hal. 73).

4.4.2 Uji asumsi klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menggambarkan normalitas dari data yang akan diuji secara regresi, pada uji ini penulis menilai dengan 2 cara yaitu menggunakan 2 cara yaitu metode normal plot dan one sample kologorov dan smirnov test. Dari pengujian normalitas dari data yang akan diuji, dimana p-value sebesar $0,88 >$ dari α sebesar 0.05. sehingga dapat dikatakan data yang akan diuji berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari penyebaran plot pada diagram diatas dimana penyebarannya tidak menjauh dari garis(Lihat tabel 4.4.2.1 hal.73).

4.4.2.2 Uji Heterokodestisitas

Uji ini menjelaskan tentang apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

Dari pengujian diatas terlihat bahwa p value sebesar $0,26 >$ dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat efek heterokodestisitas (Lihat tabel 4.4.2.2 hal. 74).

4.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Variabel multikolinieritas dapat terdeteksi diatas nilai VIF yang lebih besar dari 10, dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. dimana dari uji diatas

terlihat nilai VIF atau < 10 , dan nilai tolerance dimana > 0.1 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi efek multikolinieritas pada data yang akan diregresikan (Lihat tabel 4.4.2.3 hal.74).

4.4.3 Pengujian Hipotesis

4.4.3.1 Pengujian Regresi Variabel independen terhadap variabel dependen

Pengujian regresi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel 4.4.3.1 hal.75

Dari pengujian terlihat nilai Adjusted R square sebesar 0.919 atau sekitar 91 %, berarti variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 91 % sebagai prediktor perubahan laba, sisanya sebesar 9 % mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan ekonomi, atau hal lainnya.

Dari pengujian ANOVA terlihat nilai p-value $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dalam arti terdapat hubungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari perhitungan Coefficients juga terlihat nilai p-value dari tiga variabel independen $< \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan tiga variabel independen yang terpilih yaitu Risk asset, GPM, dan ROE memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Sedangkan NPM tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Dari nilai B diatas terlihat bahwa tiga variabel independent mempunyai korelasi positif terhadap variabel dependen, dalam arti Variabel GPM, NPM, dan ROE mempunyai hubungan dengan perubahan laba, sedangkan

salah satu variabel berkorelasi negative terhadap variabel dependen, yaitu Risk asset ratio. Maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.198 + 0.077(GPM) + 0.016(NPM) + 0.672(ROE) - 0.173(RA) + e$$

4.4.4 Interpretasi hasil penelitian

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa hipotesis ke tiga dapat diterima, dimana variabel independen yang paling berpengaruh adalah Risk asset ratio, Gross profit margin, dan ROE.

Hasil dari penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya dimana hal ini disebabkan perbedaan dari jenis perusahaan yang diteliti, dan jenis ratio yang digunakan sebagai variabel independen.

Konstanta sebesar 0.198 berarti apabila diasumsikan variabel independen sebesar 0% maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba sebesar 0.198%.

Gross Profit Margin (GPM) memiliki korelasi positif sebesar 0.077, yang berarti bahwa apabila terdapat kenaikan GPM sebesar 1 % maka akan menaikkan laba sebesar 0.077 %. Dimana terjadinya kenaikan GPM disebabkan naiknya operating income atau turunnya operating expenses sehingga tentu akan menaikkan laba dari bank yang bersangkutan

Return on equity (ROE) memiliki korelasi positif sebesar 0.672 yang berarti apabila terjadi kenaikan ROE sebesar 1% maka akan menaikkan laba sebesar 0.672 %, dimana kenaikan ROE merupakan petunjuk tentang kemampuan manajemen bank tersebut untuk menaikkan net income nya, sehingga bisa disimpulkan apabila terjadi kenaikan ROE maka akan terjadi kenaikan laba.

Risk Asset ratio (RA) memiliki korelasi negatif sebesar 0.173, yang berarti apabila terdapat kenaikan NPM sebesar 1% maka akan menyebabkan turunnya Laba sebesar 0.1738%. dimana kenaikan dari Risk asset menunjukkan bahwa adanya kenaikan dari asset yang harus dijamin dengan modal, sehingga modal yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bank akan berkurang, sehingga mengurangi produktifitas bank tersebut sehingga laba akan menurun.

4.5 Pengujian Hipotesis empat :” Rasio keuangan perbankan tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2004”

Berdasarkan desain penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka pada hipotesis pertama ini penulis melakukan perhitungan selisih antara rasio keuangan tahun 2003 dengan tahun 2004, dan uji dengan selisih perubahan laba tahun 2003 terhadap 2004.

4.5.1 Uji Stepwise regression

Pengujian ini dilakukan untuk seleksi menggunakan stepwise regression dimana seluruh variabel independen disaring untuk mendapatkan variabel yang paling signifikan terhadap variabel dependen.

Dari pengujian stepwise regression terpilih dua variabel independen yang paling signifikan yaitu CAR, dan Gross profit margin . variabel inilah yang akan dimasukkan keuji uji berikutnya (Lihat tabel 4.5.1 hal.76) .

4.5.2 Uji asumsi klasik

4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menggambarkan normalitas dari data yang akan diuji secara regresi, pada uji ini penulis menilai dengan 2 cara yaitu menggunakan 2 cara yaitu metode normal plot dan one sample kologorov dan smirnov test. Dari pengujian yang dilakukan terlihat normalitas dari data yang akan diuji, dimana p-value sebesar $0,07 >$ dari α sebesar 0.05 . sehingga dapat dikatakan data yang akan diuji berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat dari penyebaran plot pada diagram diatas dimana penyebarannya tidak menjauh dari garis (Lihat tabel 4.5.2.1 hal.76).

4.5.2.2 Uji Heterokodestisitas

Uji ini menjelaskan tentang apakah error tidak mempunyai varians yang sama, dimana sebuah pengujian statistik yang baik menunjukkan error yang memiliki varians yang sama.

Dari pengujian yang dilakukan terlihat bahwa p-value sebesar $0.6 >$ dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat efek heterokodestisitas (Lihat tabel 4.5.2.2 hal.77).

4.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Variabel multikolinieritas dapat terdeteksi diatas nilai VIF yang lebih besar dari 10 , dan nilai tolerance lebih kecil dari $0,1$. dimana dari uji diatas terlihat nilai VIF atau < 10 , dan nilai tolerance dimana > 0.1 sehingga

bisa disimpulkan tidak terjadi efek multikolinieritas pada data yang akan diregresikan (Lihat tabel 4.5.2.3 hal. 77).

4.5.3 Pengujian Hipotesis

4.5.3.1 Pengujian Regresi Variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil dari pengujian regresi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat tabel 4.5.3.1 hal.78

Dari pengujian Regresi terlihat nilai Adjusted R square sebesar 0.677 atau sekitar 67 %, berarti variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 67 % sebagai prediktor perubahan laba, sisanya sebesar 33 % mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan ekonomi, atau hal lainnya.

Dari pengujian diatas terlihat nilai p-value < dari α (0.05) H_0 ditolak dalam arti terdapat hubungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari perhitungan diatas juga terlihat nilai p-value dari kedua variabel tersebut < α (0.05) independen yang terpilih yaitu CAR dan Gross profit margin memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel deperiden.

Dari nilai B diatas terlihat bahwa satu variabel independen mempunyai korelasi positif terhadap variabel dependen, dalam arti Variabel CAR mempunyai hubungan dengan perubahan laba,. Sedangkan salah satu variabel berkorelasi negative terhadap variabel dependen, yaitu Gross Profit Margin. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi berikut :

$$Y = 8.450 + 39.49(CAR) - 4.662(GPM) + e$$

4.5.4 Interpretasi hasil penelitian

Dari berbagai Pengujian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa hipotesis ke empat dapat diterima, dimana variabel independen yang paling berpengaruh adalah CAR, dan Gross profit Margin. Dimana kedua variabel ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu karena adanya perbedaan dalam jenis perusahaan dan jenis rasio keuangan yang diujikan.

Konstanta sebesar 8.450 berarti apabila variabel independen tetap (0%) maka akan menyebabkan naiknya laba sebesar 8.45%

Capital adequacy ratio (CAR) memiliki korelasi positif sebesar 39.49, yang berarti apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menaikkan laba sebesar 39.49 %, dimana kenaikan CAR merupakan petunjuk tentang kemampuan manajemen bank tersebut untuk membayar kembali dana milik deposannya, sehingga apabila CAR naik maka tentu bank mengalami kenaikan pendapatan berarti menaikkan Laba.

Gross Profit Margin (GPM) memiliki korelasi negatif sebesar 4.622, yang berarti bahwa apabila terdapat kenaikan GPM sebesar 1 % maka akan menaikkan laba sebesar 4.622 %. Dimana terjadinya kenaikan GPM disebabkan naiknya operating income atau turunnya operating expenses. Selain kedua hal tersebut GPM dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai suku bunga, sehingga apabila GPM naik sedang tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat bank menanggung beban yang berat dalam pembayaran bunga nasabah sehingga menyebabkan turunnya laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka diakhir penelitian ini penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan agar dapat bermanfaat bagi penggunanya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan ;

1. Penelitian ini menemukan bukti bahwa dua rasio keuangan tahun 2000 mempunyai hubungan yang signifikan dengan perubahan laba tahun 2001. temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Agus Endro suwamo (2004), Bambang suhardito (2002). Walaupun terdapat perbedaan rasio keuangan sebagai variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Kedua rasio tersebut adalah Net profit margin dan Gross profit margin.
2. Temuan lain dalam penelitian ini adalah lima rasio keuangan tahun 2001 yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan perubahan laba tahun 2002, dimana penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Agus endro Suwarno (2004), walaupun terdapat perbedaan variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Kelima rasio tersebut adalah Net profit margin, Gross profit margin, ROE, CAR, dan Primary ratio.
3. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa ada tiga rasio keuangan 2002 yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perubahan laba

tahun 2003, dimana beberapa penelitian sebelumnya seperti Agus Endro sumarno (2004), belum melakukan penelitian pada tahun 2002-2003. sehingga hasil penelitian ini bisa dikatakan baru. Ketiga rasio tersebut adalah Gross profit margin, ROE, dan Risk asset ratio.

4. Selain tiga temuan diatas penelitian ini juga menemukan bahwa ada dua rasio keuangan tahun 2003 yang berpengaruh terhadap perubahan laba tahun 2004. seperti pada kesimpulan ke dua diatas hasil ini juga belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua rasio keuangan tersebut adalah CAR dan Gross profit margin.
5. Dari keseluruhan kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa terdapat satu rasio keuangan yang berpengaruh secara signifikan untuk setiap tahunnya yaitu Gross profit margin (GPM). Selain itu juga dapat dibuktikan bahwa Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba untuk satu tahun kedepan.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan :

1. penelitian ini hanya menggunakan jenis perusahaan perbankan, sehingga generalisasi penelitian ini cukup lemah.
2. Penelitian ini menggunakan tahun 2000-2004 dimana pada tahun tahun tersebut terjadi naik turun keadaan ekonomi Indonesia, sehingga mempengaruhi keadaan perbankan di Indonesia.

3. Dalam penelitian ini tidak dimasukkan indikator indikator ekonomi mikro, terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Contohnya faktor inflasi, nilai tukar rupiah, dan lain lain.

Bagi penelitian berikutnya sebaiknya memperhatikan beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini, seperti jenis perusahaan yang sebaiknya turut mencantumkan jenis Lembaga keuangan lain yang masinh berada disekitar dunia keuangan seperti Sekuritas, asuransi, dan lainnya. Penambahan jumlah data dan rasio keuangan lain juga diperiukan untuk memberikan hasil yang lebih baik.

5.3 Implikasi dari penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah

1. Hasil dari penelitian ini akan memberikan masukan potensial bagi para investor yang akan berinvestasi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan input pada para pemakai untuk menganalisis kemampuan dari rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang
3. Dapat menambah literatur dan kontribusi bagi pengembangan teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan pada khususnya, dan Akuntansi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Endro S, *Manfaat Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*, Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol 3, No 2, September 2004, Hal127-152.
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes A.I, Laurentia D.W, *Analisis Kegunaan Rasio rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan, Simposium Nasional Akuntansi*, Hal 600 – 618, 2003
- Hamanto, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1985
- Helfert,E. A, *Analisis Laporan Keuangan* (terjemahan Herman Wibowo), Edisi 7, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Mas'ud Machfoedz, *The Usefulness Of financial Ratios in Indonesia*, Tim Koordinasi Pengembangan akuntansi, 1995
- _____, *Analisis Fundamental dan Prediksi Earnings Pada Perusahaan Manufaktur*, JAAI, Vol 3, No 2, Desember 1999, Hal 135 – 159.
- Munawir .S, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1999
- Yustina Sandiyani dan Titik Aryati, *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas Dimasa Yang Akan Datang*, Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi, Vol 1, No 2, Agustus 2001, Hal 1-20.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1992.

Tabel 4.2.1
Uji Stepwise Regression
Variables Entered/Removed^a

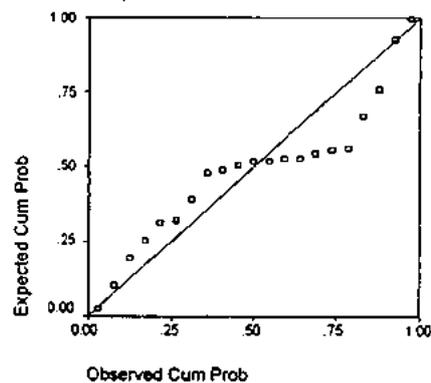
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .10)
2	Net Profit margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .10)
3	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .10)
4		ROE	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .10)

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.2.2.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardi

Dependent Variable: Perubahan Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			ABS_E
N			21
Normal Parameters	a,b	Mean	.4433511
		Std. Deviation	.5683262
Most Extreme Differences		Absolute	.226
		Positive	.213
		Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.2.2.2
Uji Heterokodastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gross Profit Margin, Net Profit margin		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_E

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	-.056	.58400925

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: ABS_E

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.321	2	.160	.470	.632 ^a
	Residual	6.139	18	.341		
	Total	6.460	20			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: ABS_E

Tabel 4.2.2.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Net Profit margin	.947	1.056
	Gross Profit Margin	.947	1.056

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.2.3.1
Pengujian Regresi variabel independent terhadap variabel dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.979	.976	.76694

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Prc margin

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.807	2	244.903	416.359	.000 ^a
	Residual	10.588	18	.588		
	Total	500.394	20			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.175		2.485	.023
	Net Profit margin	.601	.035	.602	17.078	.000
	Gross Profit Margin	.456	.017	.936	26.564	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

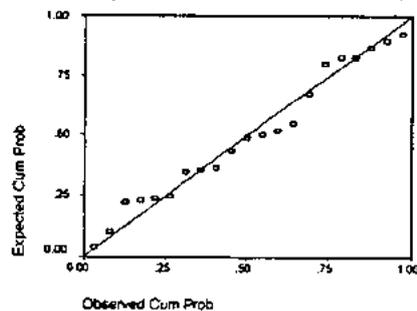
Tabel 4.3.1
Uji Stepwise regresion
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	ROE		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
3	Net Profit margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
4	Primary Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
5	CAR		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.3.2.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Res
 Dependent Variable: Perubahan Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			ABS E
N			21
Normal Parameters	a,b	Mean	1.1482188
		Std. Deviation	1.3380990
Most Extreme Differences		Absolute	.250
		Positive	.250
		Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z			1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)			.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3.2.2
UJI Heterokodestisitas
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Primary Ratio, Net Profit margin, ROE, Gross Profit Margin, CAR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_E

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.275	1.13903489

a. Predictors: (Constant), Primary Ratio, Net Profit margin, ROE, Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: ABS_E

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.349	5	3.270	2.520	.076 ^a
	Residual	19.461	15	1.297		
	Total	35.810	20			

a. Predictors: (Constant), Primary Ratio, Net Profit margin, ROE, Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: ABS_E

Tabel 4.3.2.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gross Profit Margin	.714	1.401
	ROE	.847	1.180
	Net Profit margin	.748	1.337
	CAR	.285	3.509
	Primary Ratio	.293	3.410

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.3.3.1
Pengujian Regresi variabel independen terhadap variabel dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.930	.51077

a. Predictors: (Constant), Primary Ratio, Net Profit margin, ROE, Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.060	5	14.212	54.477	.000 ^a
	Residual	3.913	15	.261		
	Total	74.973	20			

a. Predictors: (Constant), Primary Ratio, Net Profit margin, ROE, Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.493	.123		4.003	.001
	Gross Profit Margin	.873	.064	.960	13.743	.000
	ROE	.08	.012	.411	6.418	.000
	Net Profit margin	.308	.055	.384	5.628	.000
	CAR	.790	.364	.240	2.169	.047
	Primary Ratio	-.87	.255	-.373	-3.420	.004

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.4.1
Uji Stepwise Regression
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	Quick Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
3	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
4	Risk Asset Ratio		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

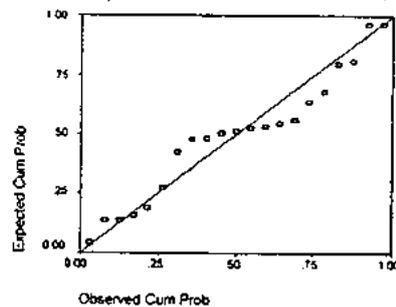
a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.4.2.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Dependent Variable: Perubahan Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.360258E-09
	Std. Deviation	.1864730
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.081
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4.2.2
Uji Heterokodestisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, Risk Asset Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_E

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.084	.09879236

a. Predictors: (Constant), ROE, Risk Asset Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: ABS_E

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	4	.014	1.460	.260 ^a
	Residual	.156	16	.010		
	Total	.213	20			

a. Predictors: (Constant), ROE, Risk Asset Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: ABS_E

Tabel 4.4.2.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Risk Asset Ratio	.930	1.075
	Gross Profit Margin	.589	1.697
	Net Profit margin	.122	8.212
	ROE	.117	8.566

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.4.3.1
Pengujian Regresi variabel independen terhadap variabel dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.919	.29983

a. Predictors: (Constant), ROE, Risk Asset Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.780	4	5.195	57.786	.000 ^a
	Residual	1.438	16	.090		
	Total	22.218	20			

a. Predictors: (Constant), ROE, Risk Asset Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.077		2.557	.021
	Risk Asset Ratio	.173	.044	-.259	-3.923	.001
	Gross Profit Margin	.077	.024	.265	3.194	.006
	Net Profit margin	.016	.142	.021	.114	.911
	ROE	.672	.187	.671	3.604	.002

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

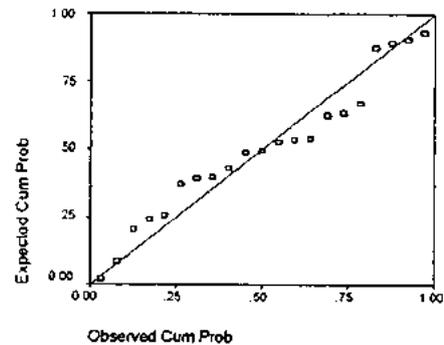
Tabel 4.5.1
Uji Stepwise regression
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .100).
2	Gross Profit Margin		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq .050, Probability-of-F-to-remove \geq .100).

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.5.2.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals
 Dependent Variable: Perubahan Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.364038E-09
	Std. Deviation	1.3567111
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.204
	Negative	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5.2.2
Uji Heterokodestisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gross Profit Margin, CAR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_E

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	-.051	1.11198174

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: ABS_E

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.274	2	.637	.515	.606 ^a
	Residual	22.257	18	1.237		
	Total	23.531	20			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: ABS_E

Tabel 4.5.2.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.925	1.081
	Gross Profit Margin	.925	1.081

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 4.5.3.1
Penguian Regresi variabel dependen terhadap variabel independen

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.677	9.41782

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3888.888	2	1944.444	21.923	.000 ^a
	Residual	1596.516	18	88.695		
	Total	5485.404	20			

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, CAR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.450	2.804		3.014	.007
	CAR	39.491	7.090	.736	5.570	.000
	Gross Profit Margin	-4.662	.939	-.657	-4.968	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Perusahaan	Perubahan Laba(dependen)			
	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	0.72	(0.13)	0.34	0.28
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	1.23	(0.01)	(0.11)	0.29
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0.61	0.72	0.51	0.08
PT. Bank Central Asia Tbk	0.97	0.08	(0.08)	0.44
PT. Bank CIC Internasional Tbk	(3.69)	4.07	(1.02)	(72.29)
PT. Bank Danamon Tbk	1.46	0.31	0.59	1.15
PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	(1.29)	(2.26)	1.68	(0.68)
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(9.73)	(1.04)	0.94	2.02
PT. Bank Kesawan Tbk	(0.40)	(0.76)	3.15	0.18
PT. Bank Lippo Tbk	0.55	(1.74)	0.49	(3.50)
PT. Bank Mayapada Tbk	0.04	(1.31)	1.40	1.24
PT. Bank Mega Tbk	(0.68)	5.30	0.48	0.22
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	7.20	0.43	(0.61)	2.24
PT. Bank Niaga Tbk	0.16	0.82	2.17	0.42
PT. Bank NISP Tbk	0.34	0.44	0.66	0.73
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.60	0.0005	0.17	0.32
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	0.42	3.84	2.59	1.47
PT. Bank Permata Tbk	(1.21)	2.67	(0.36)	0.30
PT. Bank Swadesi Tbk	0.96	(0.07)	(0.24)	0.19
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	0.06	0.32	0.16	1.82
PT Inter-Pacific Bank Tbk	18.51	(0.85)	0.14	18.02

Penusahaan	quick ratio						Banking ratio									
	2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004		2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004	
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	(0.24)	(0.18)	0.01	(0.02)	0.30	0.16	(0.04)	0.14	0.30	0.16	(0.04)	0.14	0.30	0.16	(0.04)	0.14
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	(0.15)	0.12	(0.12)	0.26	0.30	0.43	0.26	0.35	0.30	0.43	0.26	0.35	0.30	0.43	0.26	0.35
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	(0.13)	0.21	0.48	(0.12)	1.11	0.09	0.03	(0.29)	1.11	0.09	0.03	(0.29)	1.11	0.09	0.03	(0.29)
PT. Bank Central Asia Tbk	0.50	1.18	0.30	(0.18)	0.70	0.30	0.21	0.25	0.70	0.30	0.21	0.25	0.70	0.30	0.21	0.25
PT. Bank CIC International Tbk	0.09	(0.20)	(0.28)	(0.26)	1.10	(0.61)	(0.19)	(0.08)	1.10	(0.61)	(0.19)	(0.08)	1.10	(0.61)	(0.19)	(0.08)
PT. Bank Danamon Tbk	0.42	0.06	(0.51)	0.05	0.48	0.93	(0.03)	0.50	0.48	0.93	(0.03)	0.50	0.48	0.93	(0.03)	0.50
PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	(0.37)	1.48	6.83	(0.93)	(0.11)	(0.05)	0.87	0.29	(0.11)	(0.05)	0.87	0.29	(0.11)	(0.05)	0.87	0.29
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(0.40)	(0.11)	(0.87)	7.09	(0.68)	(0.05)	0.87	0.29	(0.68)	(0.05)	0.87	0.29	(0.68)	(0.05)	0.87	0.29
PT. Bank Kesawan Tbk	5.18	(0.20)	20.50	(0.97)	(0.08)	0.85	(0.22)	0.16	(0.08)	0.85	(0.22)	0.16	(0.08)	0.85	(0.22)	0.16
PT. Bank Lippo Tbk	1.38	0.18	(0.98)	69.52	(0.02)	0.09	(0.13)	0.19	(0.02)	0.09	(0.13)	0.19	(0.02)	0.09	(0.13)	0.19
PT. Bank Mayapada Tbk	0.16	(0.16)	20.80	(0.96)	0.41	0.22	(0.00)	(0.04)	0.41	0.22	(0.00)	(0.04)	0.41	0.22	(0.00)	(0.04)
PT. Bank Mega Tbk	0.16	0.75	4.44	(0.88)	(0.00)	0.12	(0.05)	(0.12)	(0.00)	0.12	(0.05)	(0.12)	(0.00)	0.12	(0.05)	(0.12)
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	1.03	(0.20)	(0.90)	7.23	(0.04)	0.23	0.12	0.26	(0.04)	0.23	0.12	0.26	(0.04)	0.23	0.12	0.26
PT. Bank Niaga Tbk	(0.17)	0.03	(0.18)	0.23	0.31	(0.05)	0.56	0.15	0.31	(0.05)	0.56	0.15	0.31	(0.05)	0.56	0.15
PT. Bank NISP Tbk	0.05	(0.08)	(0.93)	10.40	0.22	(0.08)	(0.08)	0.00	0.22	(0.08)	(0.08)	0.00	0.22	(0.08)	(0.08)	0.00
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	(0.09)	(0.36)	(0.06)	(0.73)	0.47	0.84	0.38	0.29	0.47	0.84	0.38	0.29	0.47	0.84	0.38	0.29
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	(0.45)	0.84	4.46	(0.80)	(0.58)	0.73	(0.18)	0.01	(0.58)	0.73	(0.18)	0.01	(0.58)	0.73	(0.18)	0.01
PT. Bank Permata Tbk	(0.35)	0.20	(0.86)	11.51	2.31	(0.14)	0.07	0.51	2.31	(0.14)	0.07	0.51	2.31	(0.14)	0.07	0.51
PT. Bank Swadesi Tbk	(0.15)	(0.21)	(0.78)	3.49	0.63	0.39	0.09	(0.07)	0.63	0.39	0.09	(0.07)	0.63	0.39	0.09	(0.07)
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	(0.56)	0.47	0.13	1.31	(0.05)	1.16	0.14	0.26	(0.05)	1.16	0.14	0.26	(0.05)	1.16	0.14	0.26
PT Inter-Pacific Bank Tbk	(0.47)	0.49	11.14	(0.61)	(0.39)	0.33	0.37	(0.74)	(0.39)	0.33	0.37	(0.74)	(0.39)	0.33	0.37	(0.74)

Perusahaan	Asset to loan ratio						Primary ratio									
	2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004		2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004	
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	0.28	0.21	(0.02)	0.14	0.14	(0.02)	0.29	0.14	(0.11)	(0.22)	0.22	0.06	(0.01)	0.06	(0.01)	0.06
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	0.29	0.38	0.25	0.29	0.29	0.25	0.29	0.14	0.28	0.14	0.22	(0.01)	(0.01)	0.22	(0.01)	(0.01)
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0.42	0.14	0.06	(0.11)	(0.11)	0.06	(0.11)	(0.11)	(0.57)	0.19	(0.25)	(0.06)	(0.06)	(0.25)	(0.06)	(0.06)
PT. Bank Central Asia Tbk	0.67	0.32	0.21	0.24	0.24	0.21	0.24	0.30	0.30	0.04	(0.03)	(0.01)	(0.01)	0.04	(0.03)	(0.01)
PT. Bank CIBC International Tbk	0.32	(0.35)	0.23	0.14	0.14	0.23	0.14	(0.50)	(0.50)	0.04	3.76	(0.56)	(0.56)	0.04	3.76	(0.56)
PT. Bank Danamon Tbk	1.27	0.90	(0.02)	0.36	0.36	(0.02)	0.36	0.09	0.09	0.25	0.31	0.02	0.02	0.25	0.31	0.02
PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	(0.17)	(0.02)	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.23	0.23	(0.01)	0.27	0.50	0.50	(0.01)	0.27	0.50
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(0.66)	(0.06)	0.92	0.28	0.28	0.92	0.28	(2.14)	(2.14)	(2.15)	0.18	0.21	0.21	(2.15)	0.18	0.21
PT. Bank Kesawan Tbk	(0.03)	0.90	(0.20)	0.18	0.18	(0.20)	0.18	(0.26)	(0.26)	0.11	(0.15)	(0.17)	(0.17)	0.11	(0.15)	(0.17)
PT. Bank Lippo Tbk	0.00	0.13	(0.11)	0.18	0.18	(0.11)	0.18	0.05	0.05	(0.22)	(0.39)	0.49	0.49	(0.22)	(0.39)	0.49
PT. Bank Mayapada Tbk	0.46	0.23	0.01	(0.07)	(0.07)	0.01	(0.07)	(0.26)	(0.26)	(0.02)	0.08	0.04	0.04	(0.02)	0.08	0.04
PT. Bank Mega Tbk	0.00	0.08	(0.02)	(0.12)	(0.12)	(0.02)	(0.12)	(0.34)	(0.34)	0.81	0.11	(0.10)	(0.10)	0.81	0.11	(0.10)
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	(0.00)	0.22	0.16	0.21	0.21	0.16	0.21	0.35	0.35	0.24	0.16	0.24	0.24	0.24	0.16	0.24
PT. Bank Niaga Tbk	0.30	(0.01)	0.62	0.14	0.14	0.62	0.14	(0.09)	(0.09)	0.22	0.29	(0.08)	(0.08)	0.22	0.29	(0.08)
PT. Bank NISP Tbk	0.08	(0.05)	0.05	(0.08)	(0.08)	0.05	(0.08)	(0.07)	(0.07)	0.24	(0.16)	0.13	0.13	0.24	(0.16)	0.13
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.43	0.84	0.39	0.25	0.25	0.39	0.25	0.25	0.25	0.18	(0.08)	(0.02)	(0.02)	0.18	(0.08)	(0.02)
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	(0.52)	0.61	(0.27)	0.03	0.03	(0.27)	0.03	(0.08)	(0.08)	0.49	(0.11)	(0.04)	(0.04)	0.49	(0.11)	(0.04)
PT. Bank Permata Tbk	2.83	(0.20)	0.15	0.47	0.47	0.15	0.47	(1.59)	(1.59)	(2.78)	0.43	0.25	0.25	(2.78)	0.43	0.25
PT. Bank Swadesi Tbk	0.66	0.38	0.10	(0.05)	(0.05)	0.10	(0.05)	(0.11)	(0.11)	0.13	(0.10)	(0.18)	(0.18)	0.13	(0.10)	(0.18)
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	(0.02)	1.18	0.12	0.25	0.25	0.12	0.25	(0.14)	(0.14)	0.07	0.43	0.22	0.22	0.07	0.43	0.22
PT. Inter-Pacific Bank Tbk	(0.03)	(0.22)	(0.15)	(0.37)	(0.37)	(0.15)	(0.37)	0.55	0.55	0.43	0.23	2.44	2.44	0.43	0.23	2.44

Penusahaan	Risk asset ratio						Car									
	2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004		2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004	
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	(0.32)	(0.30)	(0.02)	0.05	(0.70)	(0.37)	0.03	0.03	(0.70)	(0.37)	(0.03)	0.03	(0.70)	(0.37)	(0.03)	0.03
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	0.26	0.15	0.21	0.00	(0.41)	(0.12)	0.06	0.00	(0.41)	(0.12)	0.06	0.06	(0.12)	0.06	(0.21)	(0.21)
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	(0.58)	0.21	(0.22)	(0.05)	(0.74)	0.03	(0.32)	0.05	(0.74)	0.03	(0.32)	0.05	(0.32)	(0.32)	0.05	0.05
PT. Bank Central Asia Tbk	0.36	0.25	0.09	(0.11)	(0.63)	0.06	(0.17)	(0.19)	(0.63)	0.06	(0.17)	(0.19)	(0.17)	(0.17)	(0.19)	(0.19)
PT. Bank CIC Internasional Tbk	(0.51)	0.06	3.79	(0.57)	(0.77)	0.34	5.17	(0.75)	(0.77)	0.34	5.17	(0.75)	(0.77)	(0.77)	(0.75)	(0.75)
PT. Bank Danamon Tbk	0.18	0.26	0.20	0.02	(0.60)	(0.36)	0.41	(0.31)	(0.60)	(0.36)	0.41	(0.31)	(0.36)	0.41	(0.31)	(0.31)
PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	0.15	0.14	(2.78)	(1.95)	(0.57)	0.08	0.66	0.05	(0.57)	0.08	0.66	0.05	(0.57)	0.08	0.66	0.05
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(2.07)	(2.13)	0.10	0.31	(4.26)	(1.54)	(0.35)	0.01	(4.26)	(1.54)	(0.35)	0.01	(0.35)	(0.35)	0.01	0.01
PT. Bank Kesawan Tbk	0.24	(0.03)	(1.08)	(8.33)	(0.65)	(0.45)	0.01	(0.31)	(0.65)	(0.45)	0.01	(0.31)	(0.45)	0.01	(0.31)	(0.31)
PT. Bank Lippo Tbk	0.26	(0.15)	(0.58)	1.32	(0.46)	(0.39)	0.83	0.83	(0.46)	(0.39)	0.83	0.83	(0.39)	0.83	0.83	0.83
PT. Bank Mayapada Tbk	(0.25)	(0.03)	(3.59)	(1.43)	(0.82)	(0.19)	(0.24)	(0.24)	(0.82)	(0.19)	(0.24)	(0.24)	(0.19)	(0.24)	(0.24)	(0.24)
PT. Bank Mega Tbk	(0.32)	1.05	(3.39)	(1.38)	(0.60)	0.82	(0.08)	(0.08)	(0.60)	0.82	(0.08)	(0.08)	0.14	(0.08)	(0.08)	(0.08)
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	0.47	0.20	0.04	0.35	(0.25)	0.03	0.17	0.17	(0.25)	0.03	0.17	0.17	(0.21)	0.17	0.17	0.17
PT. Bank Niaga Tbk	(0.10)	0.23	0.27	(0.06)	(0.58)	0.31	(0.16)	(0.16)	(0.58)	0.31	(0.20)	(0.16)	(0.20)	0.31	(0.16)	(0.16)
PT. Bank NISP Tbk	(0.08)	0.23	(0.28)	0.27	(0.56)	0.50	0.16	0.16	(0.56)	0.50	(0.19)	0.16	(0.19)	0.50	0.16	0.16
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	(0.08)	(0.31)	(0.12)	(0.35)	(0.48)	(0.34)	(0.20)	(0.20)	(0.48)	(0.34)	(0.33)	(0.20)	(0.33)	(0.33)	(0.20)	(0.20)
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	(0.10)	0.52	0.14	(0.25)	0.16	(0.07)	0.31	0.01	0.16	(0.07)	0.31	0.01	(0.07)	0.31	0.01	0.01
PT. Bank Permata Tbk	(1.57)	(2.80)	0.34	0.42	(1.15)	(1.37)	0.97	(0.02)	(1.15)	(1.37)	0.97	(0.02)	(1.37)	0.97	(0.02)	(0.02)
PT. Bank Swadesi Tbk	(0.35)	(0.19)	(0.49)	0.51	(0.62)	(0.16)	(0.18)	(0.18)	(0.62)	(0.16)	(0.18)	(0.18)	(0.16)	(0.18)	(0.18)	(0.18)
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	(0.17)	0.09	0.44	0.29	(0.29)	(0.64)	0.52	0.04	(0.29)	(0.64)	0.52	0.04	(0.64)	0.52	0.04	0.04
PT Inter-Pacific Bank Tbk	0.53	0.42	1.50	2.25	0.54	0.84	4.43	4.43	0.54	0.84	4.43	4.43	0.84	4.43	4.43	4.43

Perusahaan	Gross profit margin						Net Profit margin									
	2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004		2000-2001		2001-2002		2002-2003		2003-2004	
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	0.53	(0.42)	0.02	0.88	0.02	0.88	0.14	(0.20)	0.34	0.46						
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	0.56	(0.08)	0.04	0.34	0.04	0.34	0.76	(0.08)	(0.00)	0.33						
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	(0.18)	0.28	0.24	0.99	0.24	0.99	(0.13)	0.26	0.21	0.09						
PT. Bank Central Asia Tbk	0.59	0.03	0.03	0.44	0.03	0.44	0.38	(0.22)	0.05	0.38						
PT. Bank CIC International Tbk	(2.24)	7.93	(1.00)	629.56	(1.00)	629.56	(2.64)	(9.60)	(0.99)	4.05						
PT. Bank Danamon Tbk	0.46	0.66	0.33	1.58	0.33	1.58	0.45	0.34	0.59	0.56						
PT. Bank Ekselufif Internasional Tbk	(1.27)	(2.91)	0.74	0.75	0.74	0.75	(1.28)	(2.01)	2.27	(0.66)						
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(41.92)	(1.03)	1.91	1.91	1.91	1.91	14.74	(0.97)	1.13	1.63						
PT. Bank Kesawan Tbk	(0.61)	(0.81)	8.30	3.03	8.30	3.03	(0.34)	(0.84)	2.74	0.06						
PT. Bank Lippo Tbk	0.22	(1.92)	(1.02)	94.06	(1.02)	94.06	(0.17)	(2.98)	0.14	(2.81)						
PT. Bank Mayapada Tbk	(0.43)	(1.17)	0.67	2.31	0.67	2.31	(0.42)	(1.18)	(0.48)	8.56						
PT. Bank Mega Tbk	(0.84)	3.36	0.80	0.14	0.80	0.14	(0.86)	4.06	0.82	0.14						
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	5.74	0.44	(0.67)	3.28	(0.67)	3.28	3.32	0.37	(0.65)	2.93						
PT. Bank Niaga Tbk	(0.68)	(0.02)	14.51	0.80	14.51	0.80	1.66	(0.36)	2.49	0.29						
PT. Bank NISP Tbk	(0.03)	0.01	0.15	0.76	0.15	0.76	(0.16)	(0.08)	0.31	1.22						
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.16	0.34	0.36	0.85	0.36	0.85	0.07	(0.03)	0.33	0.14						
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	(1.23)	(0.70)	3.08	1.27	3.08	1.27	(0.96)	0.20	4.70	0.61						
PT. Bank Permata Tbk	(1.02)	(1.37)	(1.38)	0.28	(1.38)	0.28	(1.12)	0.40	(0.56)	0.19						
PT. Bank Swadesi Tbk	0.61	(0.25)	(0.13)	(0.41)	(0.13)	(0.41)	0.44	(0.22)	(0.17)	0.40						
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	(0.41)	(0.15)	0.27	4.28	(0.15)	4.28	(0.37)	(0.20)	0.40	1.60						
PT. Inter-Pacific Bank Tbk	18.15	(0.78)	0.01	1.21	(0.78)	1.21	17.42	(0.78)	0.94	17.43						

Perusahaan	ROE					
	2000-2001	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2003-2004	2003-2004
PT. Bank Artha Niaga Kencana Tbk	0.62	(0.09)	0.27	0.12	0.27	0.12
PT. Bank Buana Indonesia Tbk	0.73	(0.22)	(0.33)	0.13	(0.33)	0.13
PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	0.58	0.24	0.43	0.02	0.43	0.02
PT. Bank Central Asia Tbk	0.24	(0.31)	(0.14)	0.21	(0.14)	0.21
PT. Bank CIC Internasional Tbk	(5.37)	(8.01)	(1.00)	(134.01)	(1.00)	(134.01)
PT. Bank Danamon Tbk	1.31	0.18	0.10	0.38	0.10	0.38
PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	(1.25)	(1.92)	1.41	(0.76)	1.41	(0.76)
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	(17.42)	(1.02)	1.07	1.12	1.07	1.12
PT. Bank Kesawan Tbk	(0.01)	(0.82)	2.87	(0.04)	2.87	(0.04)
PT. Bank Lippo Tbk	(0.01)	(3.26)	0.60	(2.11)	0.60	(2.11)
PT. Bank Mayapada Tbk	0.03	(1.22)	(0.43)	5.95	(0.43)	5.95
PT. Bank Mega Tbk	(0.68)	2.45	0.19	0.01	0.19	0.01
PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	2.92	0.18	(0.73)	1.95	(0.73)	1.95
PT. Bank Niaga Tbk	1.82	(0.43)	1.47	0.13	1.47	0.13
PT. Bank NISP Tbk	(0.06)	(0.31)	0.61	0.68	0.61	0.68
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.06	(0.12)	0.05	0.10	0.05	0.10
PT. Bank PAN Indonesia Tbk	(0.94)	44.42	2.93	0.44	2.93	0.44
PT. Bank Permata Tbk	(0.85)	(3.14)	(0.57)	(0.18)	(0.57)	(0.18)
PT. Bank Swadesi Tbk	0.95	(0.33)	(0.28)	0.10	(0.28)	0.10
PT. Bank Victoria Internasional Tbk	(0.00)	0.04	(0.23)	1.22	(0.23)	1.22
PT Inter-Pacific Bank Tbk	11.55	(0.86)	0.08	8.24	0.08	8.24